

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah yang dilewati oleh jalur ring of fire, sehingga menyebabkan terdapatnya deretan gunung berapi yang masih aktif. Macdonald (1972) menyatakan bahwa gunung api adalah tempat atau bukaan dimana batuan kental pijar atau gas, umumnya keduanya, keluar dari dalam bumi ke permukaan, dan tumpukan bahan batuan di sekeliling lubang kemudian membentuk bukit atau gunung (Bronto, 2006:60). Erupsi gunung berapi merupakan sesuatu yang perlu diwaspadai oleh masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di lereng gunung api. Erupsi gunung api adalah keluarnya material vulkanik dari gunung berapi akibat proses vulkanisme (Kumalawati, 2015:vii). Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Sragen terkena dampak abu vulkanik dari letusan gunung merapi dan letusan gunung kelud. Erupsi dari gunung api dapat menimbulkan bahaya pada masyarakat.

Rentannya masyarakat terhadap dampak bencana perlu diminimalisir untuk mengurangi jumlah korban yang ditimbulkan oleh bencana, sehingga perlu adanya pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda dan proses erupsi gunung berapi. SOPAC (2005) menyebutkan bahwa kerentanan adalah kecenderungan suatu entitas mengalami kerusakan (Tahir, dkk. 2019:183). Masyarakat perlu mengetahui bagaimana tindakan yang diambil ketika bencana sedang terjadi. Terutama anak – anak yang belum mengerti tentang apa saja yang harus mereka lakukan saat bencana tidak terduga terjadi. Menurut Undang-Undang No 24 tahun 2007 menyebutkan bahwa masyarakat rawan bencana berhak untuk mendapatkan informasi, pendidikan, pelatihan dan ketrampilan dalam menghadapi bencana meletusnya gunung berapi, sehingga sekolah sangat berperan penting untuk dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan dimasyarakat.

Sekolah merupakan sarana penyampaian yang efektif pada masyarakat dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan pengalaman. diharapkan mampu mengenalkan dan memahami bentuk, jenis dan dampak dari bencana alam, sehingga para pelajar mampu menghadapi bencana apabila sedang terjadi dalam situasi darurat bencana alam, untuk itu pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi setiap manusia, dengan pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki mutu yang bagus, menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:69). Sudardja (1994) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan secara bermakna dalam mengembangkan dan maningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Raharjo, 2010:231)

Selama ini sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mayoritas masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional seperti ceramah ataupun menggunakan papan tulis. Sistem pembelajaran konvensional ini dianggap membosankan bagi siswa, bahkan sampai ada siswa yang tertidur dikelas karena kurang menariknya suasana pembelajaran dan pengembangan materi ataupun media yang digunakan dalam pelajaran.

Media pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam tujuan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah (Hamalik, 1986:23). Pemakaian media pembelajaran dalam

proses belajar juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan dapat meningkatkan kreativitas siswa, membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan juga dapat membantu siswa untuk menerima informasi dengan seluruh panca indra (Kurniawan, 2013:9).

Penemuan-penemuan baru dalam bidang pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Pengaruh tersebut semakin lama semakin mengalami kemajuan di dunia pendidikan, sehingga timbul berbagai macam pembaharuan dalam penemuan-penemuan tersebut, seperti media pembelajaran, banyak sekali media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media analog merupakan salah satu dari berbagai macam media yang telah dipakai dalam pendidikan sebagai upaya dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan mudah di pahami oleh peserta didik, media analog adalah media berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi yang dapat berupa wujud benda asli, benda mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang seperti aslinya (Daryanto, 2011:27). karena peserta didik dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung.

B. Identifikasi Masalah :

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, adalah sebagai berikut:

1. Materi proses terjadinya erupsi gunung berapi yang didasarkan pada buku pembelajaran secara umum yang di sampaikan dengan ceramah. Materi vulkanisme akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik apabila disajikan menggunakan media analog.
2. Media analog mempunyai keunggulan menambah daya tahan ingatan peserta didik tentang suatu objek yang di pelajari.

C. Pembatasan Masalah

Agar proses penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya dilakukan pada proses belajar mengajar di sekolah MAN 2 Sragen.
2. Penelitian ini ditekankan pada pengembangan dan penggunaan media ajar pada materi Vulkanisme

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran analog materi vulkanisme bagi peserta didik?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media analog?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini:

1. Mengembangkan media pembelajaran analog materi vulkanisme bagi peserta didik.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media analog.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan berguna dalam proses pembelajaran di sekolah MAN 2 Sragen, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran analog pada materi vulkanisme

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Pengembangan media pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi vulkanisme.
- 2) Mendorong peserta didik untuk melakukan adaptasi terhadap bencana yang terjadi disekitarnya

b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini menawarkan inovasi dan kreativitas pendidik dalam membuat media pembelajaran yang bagus dan layak bagi peserta didik.
- 2) Media pembelajaran ini mempermudah kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Penulis

- 1) Proses penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung dengan mengaplikasikan media analog untuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.
- 3) Menambah wawasan peneliti serta mendorong peneliti agar lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

d. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Geografi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pendidikan bagi peneliti selanjutnya.